

## **Pembelajaran ABK Usia Dini dalam Peningkatan Kemandirian Melalui Alat Permainan Edukatif**

**Lilis Suwandari, Emay Mastiani**

Universitas Islam Nusantara Bandung

Email:

**Abstrak:** Pembangunan sumber daya manusia melalui lingkup penyelenggaraan pendidikan telah dimulai sejak anak usia dini, hal ini secara mendasar dilatarbelakangi dengan komponen dasar atas perkembangan dan pertumbuhan fungsi otak. Peneliti menetapkan kajian dengan menyajikan penelitian berjudul Pembelajaran Abk Usia Dini dalam Peningkatan Kemandirian Melalui Alat Permainan Edukatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil pembelajaran abk usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori strategi pendidikan, teori pembelajaran konstruktif, dan teori kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, upaya strategis dalam Peningkatan kemandirian abk usia dini melalui alat peraga edukatif (APE) yang dilakukan oleh PAUD Mekar dsudah diawali dengan perencanaan yang baik dengan tahapan-tahapan perencanaan meliputi perencanaan lima tahunan, perencanaan tahunan, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Walaupun dalam membuat perencanaan ini masih ada yang sifatnya copy paste pada perencanaan-perencanaan sebelumnya dan belum menunjukkan kreatifitas yang tinggi dari pengelola PAUD Mekar. Kedua, Dalam hal pengorganisasian di PAUD sudah terlihat ada koordinasi dan pembagian tugas yang nyata antar komponen-komponen yang ada, namun tidak bisa dipungkiri masih ada guru yang memiliki ketergantungan yang cukup serius kepada kepala sekolah dan hanya menunggu arahan dari kepala sekolah, guru belum berani untuk mengembangkan kreatifitasnya dan belum terbiasa melakukan improvisasi dalam meningkatkan kemandirian abk melalui alat permainan edukatif (APE). Ketiga, pelaksanaan upaya strategis peningkatan kemandirian abk usia dini melalui alat permainan edukatif di PAUD Mekar sudah dilakukan dengan baik oleh pengelola PAUD, dimulai dari penelaahan program kegiatan dan tujuan belajar anak, pemilihan isi/tema dan tujuan belajar, inventarisasi APE, penentuan jenis APE, pembuatan alat permainan, pemeriksaan hasil pembuatan alat permainan dan tahapan pembelajaran serta evaluasinya. Keempat, upaya strategis peningkatan kemandirian abk usia dini melalui alat peraga edukatif (APE) yang dilakukan oleh PAUD Mekar menunjukkan komponen capaian yang sesuai dengan perencanaan.

**Kata Kunci:** *Strategi, Peningkatan Kemandirian Anak, Alat Permainan*

### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi merupakan era perkembangan, manusia di tuntut untuk bisa mengerti, memahami dan mengikuti perkembangan. Dimana sikap disiplin, bertanggung jawab, berjiwa sosial, kreatif, inovatif, penuh dedikasi dalam menjalankan program kegiatan, menjadi landasan utama dalam aspek kehidupan. Umumnya dimasa kanak-kanak ini terdapat salah satu ciri tertentu dari periode awal masa kanak-kanak tercermin dalam sebutan yang biasanya diberikan oleh orangtua, pendidik dan ahli Psikologi, yaitu: "Usia sulit". Sebagian besar orangtua menganggap awal masa kanak-kanak sebagai usaha yang mengundang masalah. Pada masa ini anak tumbuh dalam kelompok-kelompok

tertentu, untuk mempelajari dasar-dasar berperilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri.

Anak usia dini (anak yang berkisar antara umur 0-7 tahun) merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan "golden age" yaitu masa peka dimana merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa itu anak melakukan proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), daya pikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi. Di masa peka ini kecepatan pertumbuhan otak anak mencapai hingga 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama

hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali dan mengoptimalkan segala potensi kecerdasan anak.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia”. PAUD menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motonk halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dimana informasi tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pada kenyataannya banyak orangtua yang belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anaknya, sehingga hanya bersifat merawat secara fisik dan memberikan sejumlah asupan yang dibutuhkan oleh si anak, tetapi kurang dalam memberikan stimulasi edukasi. Karena perubahan masyarakat inilah, kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini memberi arah tersendiri bagi perkembangan anak usia dini terutama dalam sosialisasinya dan tututan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan Pendidikan Usia Dini (PAUD), begitu juga dengan anak – anak yang berkebutuhan khusus mereka memerlukan layanan sama seperti anak-anak yang lain seperti tercantum dalam UUD 45 pasal 31 ayat (1) bahwa “ tiap – tiap warga negara berhak mendapat pelajaran” dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan dan sudah dilaksanakan oleh banyak lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan, semakin banyak anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan membuat pemerintah dalam hal ini Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (Ditjen PAUD dan Ditmas) harus memberikan perhatian khusus sehingga lembaga- lembaga yang mendirikan layanan PAUD menjadi lebih luas dan berkualitas dalam layanannya.

Peraturan hukum dan berbagai produk kesepakatan mendorong Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Anak Usia Dini mengeluarkan pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini terpadu yang dikeluarkan pada tahun 2012 dalam buku pedoman tersebut dinyatakan bahwa “ anak – anak dengan kelainan fisik dan/ atau perkembangan mental berhak memperoleh layanan PAUD baik dalam pendidikan khusus

maupun inklusif”, selanjutnya dalam prinsip ke 7 dari pedoman tersebut di nyatakan bahwa” setiap satuan PAUD wajib berupaya menampung anak-anak berkebutuhan khusus sebatas kapasitas yang dimiliki dengan tetap menjamin hak – hak anak yang bersangkutan untuk bergaul dengan sesama peserta didik secara wajar serta terlindungi dari perlakuan diskriminatif baik dari peserta didik lain, pendidik maupun orang dewasa lainnya”

Fakta membuktikan banyak anak berkebutuhan khusus sukses dipengaruhi faktor masyarakat setempat yang mendukung aktivitas anak berkebutuhan khusus, apakah itu yang berhubungan dengan penguatan agama, moral, pengetahuan, keterampilan, kompetisi, dan lain-lain. Dari naluri mendidiknya Ki Hajar Dewantara, mengatakan beliau sangat meyakini bahwa suasana pendidikan yang baik dan tepat adalah dalam suasana kekeluargaan dan dengan prinsip asih (mengasihi), asah (memahirkan), dan asuh (membimbing). Ki Hajar Dewantara sangat menekankan bahwa untuk usia dini bahkan juga untuk mereka yang dewasa, kegiatan pembelajaran dan pendidikan itu bagaikan kegiatan-kegiatan yang disengaja, namun sekaligus alamiah seperti bermain di “taman” bagaikan keluarga yang sedang mengasuh dan membimbing anak-anak secara alamiah sesuai dengan kodrat anak di sebuah taman. Tiga aspek tersebut akan memberi corak bagi seorang anak terhadap perilaku (*behavior*), sikap (*attitude*) dan nilai (*value*).

Bagi anak berkebutuhan khusus bermain memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting. Bagi mereka, bermain bukan terpenuhi permainannya, tetapi anak merasa senang dengan permainan itu. Jika tidak, ada satu tahapan perkembangan yang berfungsi kurang baik yang akan terlihat kelak jika si anak sudah menjadi remaja. Bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Kegiatan bermain bagi anak berkebutuhan khusus adalah bebas untuk berkomunikasi, beradaptasi dan menciptakan sesuatu.

Bermain memang identik dengan dunia anak terutama di anak berkebutuhan khusus usia dini, oleh karena itu para pakar psikologi perkembangan anak banyak menciptakan metode-metode bermain kreatif untuk menunjang pertumbuhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak berkebutuhan khusus usia dini. Hampir semua pakar pendidikan anak berkebutuhan khusus usia dini, bahkan pakar filosofi terdahulu mereka telah membenarkan metode bermain sambil belajar, karena dunia anak identik dengan bermain. Hal ini diperlukan metode yang

paling efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak tidak lain adalah melalui permainan-permainan yang dapat melatih anak berkebutuhan khusus untuk kemandirian.

Alat permainan ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak. Guru PAUD hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang alat permainan yang digunakan untuk pembelajaran di PAUD. Alat permainan ini selain untuk pembelajaran di PAUD, juga untuk memenuhi kebutuhan naluri bermain anak sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak PAUD. Aspek-aspek perkembangan tersebut hendaknya dikembangkan secara serempak sehingga anak lebih siap menghadapi lingkungannya dan mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Alat permainan edukatif yang digunakan dapat dijadikan sebagai media untuk sumber belajar anak melalui bermain. Kemandirian majemuk anak merupakan kemandirian yang dimiliki oleh setiap anak.

Guru PAUD juga sebaiknya memiliki kemampuan merancang alat permainan untuk pembelajaran di PAUD. Alat permainan yang dirancang dengan baik akan lebih menarik anak daripada alat permainan yang tidak didesain dengan baik. Anak-anak yang sedang bermain pada hakekatnya sedang belajar tentang banyak hal. Setiap permainan yang disuguhkan di PAUD memiliki sisi edukatif tersendiri. Tanpa disadari anak berkebutuhan khusus usia dini telah belajar banyak hal dengan cara bermain.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini terutama melalui alat permainan edukatif bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian anak. Alat permainan edukatif juga dapat menopang pertumbuhan aspek fisik anak. Pendidikan anak usia dini melalui metode bermain sambil belajar dipandang sangat *urgent* apalagi anak adalah permata hati yang amat mahal harganya. Anak merupakan generasi penerus dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhannya baik aspek fisik maupun kepribadian (mentalnya) perlu diarahkan sejak dini.

Berdasarkan hal di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif (APE), yang dalam hal ini jenis-jenis permainan yang dimaksud meliputi permainan fisik, permainan konstruksi, permainan bahasa, atau permainan simbolis. bermain sebagai sesuatu bentuk kegiatan yang secara spontan dilakukan untuk kepentingannya sendiri.

## **Perumusan dan Pembatasan Masalah**

### **Perumusan Masalah**

Bermain dapat menyenangkan hati anak, meningkatkan keterampilan dan perkembangan anak. Bagi anak berkebutuhan khusus usia dini, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh arti, dan aktivitas secara spontan. Permainan sering juga dianggap kreatif, menyertakan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik baru.

Setiap anak berkebutuhan khusus usia dini mempunyai kapasitas pikiran yang mudah menyerap apapun yang ada disekitarnya. Periode kritis ini memungkinkan anak menolak apa yang ia tidak suka, dan menerima apa saja yang ia suka. Setiap anak mempunyai “motivasi bawaan” sejak lahir untuk belajar sehingga guru/pendidik tidak bisa melarangnya. Motivasi bawaan tersebut diwujudkan dalam aktivitas gerakan (permainan), yakni dengan mengoptimalkan gerakan akan menyempurnakan otak, memperkuat otot dan perasaan. Ketiganya harus bekerja bersama secara kompak dan seimbang.

Selanjutnya, anak didorong untuk berperan aktif, membangun kepercayaan diri sehingga di masa datang ia dapat berkembang lebih cepat untuk mencoba sesuatu yang baru. Semua anak belajar dengan bermain atau apa yang di kalangan orang dewasa disebut dengan “kerja”. Permainan edukatif dapat didesain untuk menstimulasi perkembangan kemandirian anak.

Untuk meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus usia dini, dibutuhkan upaya yang serius dan kreatif dari pengelola lembaga pendidikan anak usia dini. Banyak komponen yang harus dikelola dan diberdayakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya yang berupa input langsung seperti; guru, tenaga kependidikan, konsultan, sarana dan prasarana, biaya, media, sumber belajar dan sebagainya, atau input lingkungan seperti kebijakan pemerintah daerah, orang tua, lingkungan sekolah dan sebagainya.

### *Pembatasan Masalah*

Untuk mendapatkan layanan Pendidikan PAUD yang berkualitas dan bermutu baik sehingga dapat mencetak peserta didik dengan kemandirian yang baik pula memang bukan hal yang sederhana. peneliti membatasi pada permasalahan pokok yakni manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus usia dini yang meliputi:

Perencanaan Pembelajaran Abk Usia Dini Dalam Peningkatan Kemandirian Melalui Alat Permainan Edukatif.

Pengorganisasian Pembelajaran Abk Usia Dini Dalam Peningkatan Kemandirian Melalui Alat Permainan Edukatif. Pelaksanaan Pembelajaran Abk Usia Dini Dalam Peningkatan Kemandirian Melalui Alat Permainan Edukatif. Hasil implementasi pembelajaran Abk Usia Dini Dalam Peningkatan Kemandirian Melalui Alat Permainan Edukatif.

## **Tujuan Penelitian**

### *Tujuan Umum.*

Mendapatkan gambaran baru terkait Manajemen Pembelajaran Abk Usia Dini Dalam Peningkatan Kemandirian Melalui Alat Permainan Edukatif dan menambah khasanah keilmuan serta untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### *Tujuan Khusus*

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran abk usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif;

Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran abk usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif;

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif; dan

Untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran abk usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif.

### *Manfaat Penelitian*

#### *Umum*

Penelitian ini dapat memeberikan khasanah baru dalam keilmuan manajemen pendidikan terutama manajemen pengelolaan Pendidikan Abk Usia Dini dan membangun pemikiran serta pengembangan pendidikan kedepan.

#### *Khusus*

Untuk pengelola PAUD, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam manjemen pembelajaran abk usia dini.

Untuk guru pembimbing, pembina dan konselor hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan terkait upaya meningkatkan kemandirian abk usia dini melalui alat permainan edukatif.

Untuk orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahwa peningkatan kemandirian abk usia dini melalui alat permainan edukatif dapat dilaksanakan dan diterapkan di lingkungan baik keluarga dan lingkungan sekitarnya.

### *Pertanyaan Penelitian*

Pertanyaan dalam penelitian tercantum sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan pembelajaran abk usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif?

Bagaimana pengorganisaian pembelajaran abk usia dini dalam pningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran abk usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alal permainan edukatif?

Bagaimana hasil implementasi pembelajaran abk usia dini dalam peningkatan kemandirian melalui alat permainan edukatif?

## **Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengedepankan hakikat hubungan antara peneliti dengan responden (sumber data). Melalui pendekatan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk berinteraksi dengan sumber data untuk menghimpun berbagai data yang dibutuhkan sesuai kepentingan penelitian. Untuk memperjelas hal tersebut, peneliti merujuk pada pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2015:4) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan demikian, peneliti berupaya mengumpulkan data sebanyak mungkin dari sumber data tentang pengalaman nyata dalam melaksanakan manajemen pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan.

## **Hasil Penelitian**

Suasana belajar di Kelompok Bermain adalah suasana Bermain Seraya Belajar, dimana terlihat anak melakukan kegiatan bermain yang menyenangkan dan ia tidak merasakan bahwa sesungguhnya ia sedang belajar tentang berbagai hal. Kegiatan bermain yang dilakukan anak berada dalam situasi belajar/situasi kelas yang informal, dimana anak diberikan kesempatan untuk memilih beberapa kegiatan pada Sentra Bermain Aktif/Area Kegiatan yang sudah disiapkan guru.

Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di Sentra/Area-area yang didalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap Sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada

anak, dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk pencapaian target yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak (child oriented).

Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena anak mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar, dan mengerjakan secara langsung/praktik langsung (*learning by doing*). Berbagai Sentra Bermain Aktif yang akan disiapkan adalah:

#### *Sentra Persiapan (Sentra bahasa & kognitif)*

Sentra persiapan meliputi berbagai kegiatan persiapan membaca permulaan, menulis permulaan, serta berhitung permulaan untuk anak. Kegiatan persiapan ini harus dilaksanakan dalam suasana bermain. Bahan yang digunakan adalah buku-buku dan bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, menulis, dan matematika. Berbagai kegiatan bermain di sentra ini dapat membantu anak belajar mencocokkan, berhitung, dan mengelompokkan serta menciptakan sendiri permainan yang mereka sukai dan berlatih kemampuan berbahasa. Sentra persiapan akan mengembangkan kemampuan intelektual anak, otot halus, koordinasi mata-tangan, belajar keterampilan sosial, seperti berbagi, bernegosiasi dan memecahkan masalah.

#### *Sentra Seni dan Kreatifitas*

Melalui bahan-bahan baru dan pengalaman fisik secara langsung, sentra seni dapat menimbulkan rasa senang, mengembangkan dan mengeksplorasi daya kreativitas anak, memacu komunikasi verbal dan non verbal, kepercayaan diri, perkembangan motorik halus dan kasar, serta kemampuan intelektual anak. Bahan-bahan yang digunakan antara lain; kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, kapur, lilin, kain, potongan bahan/gambar untuk digunting dan ditempel dan bahan-bahan seni lainnya. Bahan alami juga dapat digunakan seperti kayu, daun-daun, pasir, batu, kulit telur, dan lain-lain.

#### *Sentra Musik dan Olah Tubuh*

Musik dapat dilakukan sepanjang hari aktivitas anak untuk menyatukan kegiatan belajar melalui bernyanyi, menggerakkan badan, bertepuk tangan, menari dan memainkan alat-alat musik atau menyimak dengan tenang. Sentra musik dengan berbagai jenis alat musiknya, dapat mengembangkan panca indera anak, memperkuat otot halus dan kasar serta mendorong kreativitasnya.

#### *Sentra Bermain Balok*

Sentra balok berisi macam-macam balok dengan berbagai bentuk dan ukuran untuk menciptakan bangunan yang diimajinasikan anak atau bangunan lain yang telah dikenal seperti rumah, kebun binatang, gedung perkantoran, jembatan, dll. Melalui kegiatan membangun balok, anak mengembangkan

kemampuan matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, serta memperkuat daya konsentrasi. Benda-benda seperti mobil, truk, orang-orangan/boneka, hewan, kapal terbang, kain dapat ditambahkan sebagai pelengkap bermain balok. Benda-benda ini diberikan setelah anak selesai membuat bangunan dengan balok untuk kegiatan microplay.

#### *Sentra Bahan Alam dan Sain*

Sentra ini memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk menggunakan panca inderanya, dengan cara mengeksplorasi bahan-bahan alami, menciptakan, berpikir dan berkomunikasi serta melatih otot halus dan kasarnya. Kegiatan sains mencerminkan langsung minat anak terhadap kejadian-kejadian alamiah dan berbagai benda yang ditemukan anak. Konsep-konsep matematika, IPA, gagasan-gagasan ilmiah dan kreativitas juga dapat dikembangkan di sentra ini. Bahan-bahan yang diperlukan adalah daun, ranting kayu, pasir, batu, biji-bijian, dll., sedangkan alat yang dapat digunakan diantaranya adalah sekop, saringan, kerucut, ember, dll.

#### *Sentra Ibadah*

Sentra ini berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak yang perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak. Bahan-bahan yang disiapkan adalah berbagai bangunan ibadah berbentuk mini, alat-alat beribadah, dan kitab berbagai agama, buku-buku cerita, gambar-gambar dan alat permainan lain yang bernuansa agama.

#### *Sentra Bermain Peran*

Sentra ini memiliki berbagai pakaian dan aksesoris yang mendorong anak untuk memperagakan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, membantu anak untuk memahami dunianya dan memainkan berbagai macam peran. Pemilihan berbagai benda/pakaian dan aksesoris tergantung pada minat anak pada saat itu. Guru menyiapkan berbagai perlengkapan bermain peran yang berbeda setiap minggu.

#### *Sentra IPTEK*

Ilmu Pengetahuan dan teknologi perlu dikenalkan kepada anak, agar anak mampu dan mengerti kemajuan teknologi. Kelak anak dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dan mengambil nilai-nilai positif dari kemajuan tersebut.

Jenis-jenis sentra yang dipaparkan di atas tidaklah mutlak, artinya guru dapat mengembangkan lagi jenis-jenis sentra lainnya yang disesuaikan

dengan kebutuhan bermain anak dan perkembangan ilmu pengetahuan serta kondisi lingkungan..

### Kesimpulan

Alat permainan edukatif (APE) yang digunakan di PAUD Mekar untuk meningkatkan kemandirian peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kreatifitas anak terutama dalam hal kemampuan berbahasa/berkomunikasi, berpikir, serta bersosialisasi dengan lingkungannya. Disamping itu, permainan edukatif yang digunakan di PAUD Mekar dan bermanfaat untuk menguatkan dan menerampilkan motorik anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan anak didik, serta menyalurkan kegiatan anak.

### Daftar Pustaka

- Astati, dkk. 2017. *Pengantar Pendidikan Khusus*. Bandung: Universitas Islam Nusantara.
- Astati, 2001. *Therapi Musik, Bermain dan Okupasi*. Bandung: CV Pandawa
- Atmaja, Jati. 2019. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Baihaqi. Mif. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: Refika Aditama
- Depdikbud. 1994. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farwaid, Achmad dan Ateilia Mirza (Penterjemah). 2009. *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gintings. Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*: Bandung: Humaniora
- Gintings. Abdorrahman. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Karsidi, Ravik, 2018. *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya